

Judul : Pengusiran Dirut Inalum bentuk arogansi
Tanggal : Jumat, 03 Juli 2020
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 1

RAPAT DENGAR PENDAPAT

Pengusiran Dirut Inalum Bentuk Arogansi

PENGUSIRAN Dirut PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum) Orian Petrus Moedak oleh anggota DPR dari Fraksi Partai Demokrat, M Nasir, saat rapat dengar pendapat Komisi VII DPR, Selasa (30/6), dikritisi sejumlah kalangan.

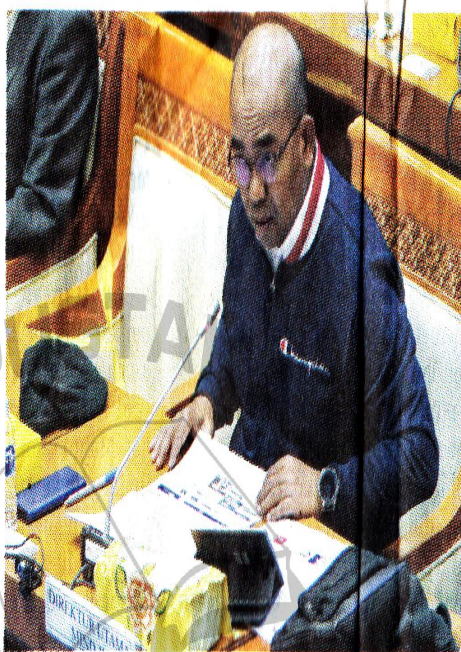
Manajer Riset dari Sekretariat Nasional Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitra) Badi'ul-Hadi mengatakan fraksi yang merupakan perpanjangan tangan partai harus dapat mengontrol anggota mereka di parlemen. Menurutnya, jangan sampai anggota dewan justru memperlihatkan arogansi ketika rapat dengan

mitra mereka.

"Jangan kemudian mentang-mentang berada di parlemen memperlakukan mitra dengan sewenang-wenang," ujar Badi'ul saat jumpa pers secara daring di Jakarta, kemarin.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Eksekutif Lingkar Madani Ray Rangkuti mengatakan, berdasarkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dewan, anggota wajib menjaga kewibawaan.

Menurutnya, yang dilakukan Nasir dapat menjadi dugaan pelanggaran kode etik apabila diadukan ke Mahkamah Kehormatan Dewan.



ANTARA/GALIH PRADIPTA

SAMPAIKAN PENJELASAN: Direktur Utama Mind ID atau PT Indonesia Asahan Aluminium (persero) Orian Petrus Moedak menyampaikan penjelasan saat rapat dengar pendapat dengan Komisi VII DPR di kompleks gedung parlemen, Jakarta, Selasa (30/6).

Ray juga menyoroti sikap Wakil Ketua Komisi VII Alex Noerdin. Saat Orian memberikan penjelasan mengenai program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), ia menginterupsi petinggi Inalum dan meminta Komisi VII DPR dilibatkan da-

lam peresmian program CSR tersebut.

"Tidak ada dasar bagi anggota DPR untuk pengelolaan CSR yang dikelola. Tugas anggota dewan tidak berhubungan dengan CSR perusahaan negara. Seharusnya yang jadi per-

hatian ialah keuangan BUMN. BUMN diharapkan mengabaikan permintaan ini dan tidak boleh menerima pesanan politik," ujar Ray.

Akan tetapi, Staf Khusus Menteri BUMN Arya Sinulingga justru meminta Orian Petrus membuktikan kinerja dalam memimpin Inalum sehingga bisa menepis apa yang sudah ditudingkan kepadanya. "Kami meminta Pak Orian meningkatkan dan membuktikan kinerja Inalum sehingga apa yang diragukan anggota DPR Komisi VII mengenai utang itu bisa ditanggulangi oleh Inalum," kata Arya, kemarin.

Sebelumnya, beredar video saat Muhammad Nasir terlibat perdebatan panas dengan Orian Petrus Moedak dalam rapat antara Komisi VII DPR dan holding BUMN tambang, Selasa (30/6). Sejak awal Nasir kerap melakukan interupsi ketika Orian menjawab pertanyaan. Buntutnya, Nasir meminta bos Inalum keluar dari ruang rapat. (Ind/Hld/Ths/X-6)